

**PENGARUH KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
BAHAN ALAM TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL
PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**NIAMUL ISTIQOMAH
NPM : 1311070041**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H / 2018 M

**PENGARUH KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
BAHAN ALAM TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL
PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK
PENGARUH KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
BAHAN ALAM TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
PADA KELOMPOK B DI RAIDHATUL ATHFAL PERWANIDA 1
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017 /2018

OLEH
NIAMUL ISTIQOMAH

Rendahnya perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung disebabkan karena media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik minat anak, sehingga membuat anak merasa bosan. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase / menempel agar proses pembelajaran lebih menarik minat anak, sehingga dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Adakah pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini : untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini *Quasi Eksperimental*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B2 sebagai kelas eksperimen dan Kelompok B1 sebagai kelas kontrol. Sedangkan metode penelitian ini adalah eksperimen, dimana menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Dengan menggunakan dua macam variabel : *independent variable* yaitu kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam dan *dependent variable* yaitu perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui $N = 27$ pada taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%), dengan $Df = n-2$ maka nilai r_{tabel} sebesar 0,396. yang dilakukan dengan uji liliefors dan uji product moment dengan bantuan program SPSS 17 diperoleh bahwa data hasil tes dari kedua kelompok tersebut normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji-t yaitu diperoleh uji t sampel berpasangan sebesar -17.731. dimana dalam nilai t tersebut terdapat minus (-) yang mana merupakan tanda bahwa antara kedua kelompok terdapat perbedaan. Dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

Kata kunci : Perkembangan Motorik Halus , Kegiatan Kolase, Media Bahan Alam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : jalan let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BAHAN ALAM TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama : **Niamul Istiqomah**
NPM : **1311070041**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
NIP. 19550826 198303 2 002

Kanada Komariyah, M.Pd.I

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 19690608 199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : jalan let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul. **“PENGARUH KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BAHAN ALAM TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018”** disusun oleh **NIAMUL ISTIQOMAH, NPM: 1311070041**, Jurusan **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, 23 Mei 2018, Pukul : 08.00 s/d 10.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Bernediv Nurdin, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Romlah, M.Pd.I (.....)

Penguji Kedua : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si (.....)

Penguji Pendamping : Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿١٤٦﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka[1426], dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.¹



¹ *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 419

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Kupersembahkan karya ku ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Cecep Burhanudin dan Ibunda Nazmiah terimakasih atas limpahan kasih sayang, jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat dan dukungannya yang senantiasa mendoakan ku hingga menghantarkan ku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
2. Untuk Paman dan Bibi, ucapan terimakasih yang senantiasa mendukung baik dalam segi materi dan doanya sehingga terselesainya pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Untuk saudaraku tercinta, kakak dan adik-adik yang membantu baik berupa tenaga dan juga doanya yang tulus.
4. Untuk keluarga besar, terimakasih yang telah mendoakan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhirku.
5. Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan khususnya Jurusan PGRA B atas kebersamaannya dalam berjuang menyelesaikan gelar S.Pd
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Niamul Istiqomah, yang dilahirkan di Rawa Jitu pada tanggal 06 Juli 1995, anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Cecep Burhanudin dan Ibu Nazmiah

Penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Gaya Baru 1 Seputih Surabaya Lampung Tengah pada tahun 2001-2007. Kemudian penulis melanjutkan ke MTs N Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada tahun 2007-2010, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke MA Ma'arif Keputran Kabupaten Pringsewu pada tahun 2010-2013.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswi di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN didesa Kresnomulyo Ambarawa, serta menempuh PPL di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd, selaku Ketua Jurusan PGRA.
3. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan.
4. Kanada Komariyah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Kepada Kepala RA Perwanida 1 Bandar Lampung, Ibu Hj. Lilis Listiana, S.Ag, Ibu dewan Guru beserta Orang Tua Wali Murid yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman PIAUD/B Angkatan 2013. Terimakasih telah memberi warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan Sarjana dikampus tercinta ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, 29 Desember 2017

Penulis

Niamul Istiqomah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam.....	18
A. Pengertian Kegiatan Kolase dan Media Bahan Alam	18
B. Fungsi Kolase.....	22
C. Kelebihan Kegiatan Kolase.....	22
D. Langkah – langkah Keterampilan Membentuk Kolase.....	24
B. Keterampilan Motorik Halus.....	25
A. Pengertian Keterampilan Motorik Halus.....	25
B. Tahapan Perkembangan Keterampilan Anak Usia Dini.....	27
C. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus.....	29
D. Cara-cara Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus.....	32
E. Cara-cara Penilaian Motorik Halus.....	32

C.	Kerangka Pemikiran.....	32
D.	Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III	METODELOGI PENELITIAN.....	35
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Desain Penelitian.....	35
C.	Variabel Penelitian.....	37
D.	Lokasi Penelitian.....	37
E.	Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel.....	38
1.	Populasi.....	38
2.	Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel.....	39
F.	Tehnik Pengumpulan Data.....	40
1.	<i>Ranting Scale</i> (Cheklist).....	40
2.	Observasi.....	43
3.	Wawancara.....	44
4.	Dokumentasi.....	44
G.	Uji Instrumen Penelitian.....	45
1.	Uji Validitas Instrumen.....	47
2.	Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
3.	Uji Korelasi Product Moment.....	48
H.	Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
1.	Uji Prasyarat Penelitian.....	48
a.	Uji Normalitas.....	49
b.	Uji Homogenitas.....	49
2.	Uji T.....	50
3.	Uji Hipotesis.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Analisis Data Uji Coba Instrumen.....	52
1. Uji Validitas Soal.....	52
2. Uji Reabilitas.....	54
3. Uji Normalitas dan Homogen.....	55
4. Uji Hipotesis Penelitian.....	59
B. Data Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Prasurvey dalam Pembelajaran untuk Perkembangan Motorik Halus Peserta Didik Kelompok B2 di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.....	10
Tabel 2.1	Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	25
Table 3.1	Desain Penelitian Quasi Experimen.....	34
Tabel 3.2	Jumlah populasi penelitian.....	37
Tabel 3.3	Skor Alternatif Jawaban.....	39
Tabel 3.4	Kriteria Perkembangan Motorik Halus.....	41
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampug.....	43
Tabel 3.6	Pedoman Observasi kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.....	44
Tabel 4.1	Rekapitulasi Output Validasi Hasil Uji Coba Instrumen Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak.....	51
Tabel 4.2	Output Reabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak.....	52
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 4.5	Hasil Uji Homogenitas Pretest Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Homogenitas Posttest.....	56

Tabel 4.7	Data Hasil Perhitungan Uji t Pada Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 4.8	Data nilai Pretest Kelas Eksperimen Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.....	59
Tabel 4.9	Rekapitulasi Nilai Pretest Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 4.10	Data nilai Pretest kelas kontrol Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.....	61
Tabel 4.11	Rekapitulasi Nilai Pretest Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 4.12	Data Nilai Hasil Pretest Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	63
Tabel 4.13	Data nilai Posttest kelas eksperimen Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.....	65
Tabel 4.14	Rekapitulasi Nilai Posttest Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Eksperimen.....	67
Tabel 4.15	Data nilai Posttest Kelas Kontrol Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.....	69
Tabel 4.16	Rekapitulasi Nilai Posttest Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Kontrol.....	69
Tabel 4.17	Data Nilai Hasil Pretest Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Ra Perwanida 1 Bandar Lampung.....	1
Lampiran 2	Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampug.....	2
Lampiran 3	Pedoman Observasi Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.....	3
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas.....	4
Lampiran 5	Hasil Uji Reabilitas.....	5
Lampiran 6	Hasil Penilaian Pretest Kelompok B2 (Kelas Eksperimen) Ra Perwanida 1 Bandar Lampung.....	8
Lampiran 7	Hasil Penilaian Posttest Kelompok B2 (Kelas Eksperimen) Ra Perwanida 1 Bandar Lampung.....	9
Lampiran 8	Hasil Penilaian Pretest Kelompok B1 (Kelas Kontrol) Ra Perwanida 1 Bandar Lampung.....	11
Lampiran 9	Hasil Penilaian Posttest Kelompok B1 (Kelas Kontrol) RA Perwanida 1 Bandar Lampung.....	13
Lampiran 10	Uji Normalitas Hasil Pretest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	15
Lampiran 11	Uji Normalitas Hasil Posttest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	18
Lampiran 12	Uji Homogenitas Hasil Pretest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	19
Lampiran 13	Uji Homogenitas Hasil Posttest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	20
Lampiran 14	Uji Hipotesis Pretest Dan Posttest Pada Kelas Eksperimen.....	21
Lampiran 15	Tabel Nilai-Nilai R Product Moment.....	22

Lampiran 16 Tabel Nilai Kritis Uji Liliefors.....	23
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	24
Lampiran 18 Dokumentasi Proses Pembelajaran Di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.....	25



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku, adanya perkembangan jaman didunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern.¹

Pendidikan juga penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lain. Hewan juga “Belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.²Berkaitan dengan pentingnya akan pendidikan, maka pendidikan yang baik diberikan sejak anak usia dini.

¹Romlah, “*Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia dini*” (Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiah, Vol. 22 No. 2, Desember 2017), h. 1

²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. 73

Anak usia dini sering disebut dengan masa keemasan (*The Golden Age*). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.”³

Dalam Islam juga dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl : 78).⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya, seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati). Dengan potensi itulah mereka dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat mereka tinggal dengan harapan agar menjadi manusia yang lebih baik. Tiga

³ Undang-undang, *SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 4

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h.220

mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.⁶

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada pada satuan pendidikan yaitu antara 0-6 tahun. Dimana Pendidikan anak usia dini menjadi tahap awal anak sebelum masuk kedalam satuan pendidikan dasar. Sedangkan pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Menurut Gegne pembelajaran yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal dilingkungan individu yang bersangkutan.⁷

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).⁸

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 2

⁷ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 80

⁸ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media, 2013), h. 6-8

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah pada Al-Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 46 sebagai berikut:⁹

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا



Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.

Dari ayat Al-Qur'an diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugrah dan juga titipan dari Allah SWT. Namun tergantung kepada orang tua dan juga lingkungannya bagaimana cara mereka mendidiknya.

Anak pada usia ini mempunyai potensi sedemikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk perkembangan fisik-motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik bukan suatu kemampuan yang akan berkembang begitu saja, melainkan melalui sebuah proses belajar dan latihan. Pada saat anak mulai melatih keterampilan motoriknya, gerakan tubuh yang dilakukan mungkin masih janggal. Akan tetapi, dengan lebih banyak berlatih dan mengulang-ulang berbagai gerakan, lama kelamaan ia menjadi terbiasa dan dapat menguasai gerakan-gerakan tersebut.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Sujiono yang

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 238

dikutip oleh Aprilena, perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar menurut *Dictionary of Psychologi* yang disusun oleh Arthur S. Reber diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar. Seperti berjalan, melompat, berlari, melempar, dan mengendarai sepeda. Sedangkan keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus. Seperti menggambar, menggunting, menempel, dan melipat kertas. Senada dengan pendapat diatas, Saputra dan Rudyanto berpendapat bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun dan lain sebagainya.¹⁰

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menggambar, dan

¹⁰Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 118

sebagainya. Menurut Papierppoint dalam sumber yang sama, Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Pada usia 5-6 tahun, banyak anak yang sudah sempurna motorik halusnya, karena bisa dilihat dalam kegiatan menggambar ataupun menulis. Dimana anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti menkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.¹¹

Novan Ardy Wiyani menambahkan motorik halus yaitu kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas yang menjelaskan tentang perkembangan motorik halus dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus, yang mencakup: kemampuan anak dalam menggunakan jari jemarinyadalam bentuk koordinasi mata dan tangan, Pengendalian gerak, ketepatan dan kecermatan (Akurasi).

¹¹Aprilena. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur*. (B. Lampung : Cv. Barokah, 2016)

Motorik halus pada anak perlu dikembangkan karena motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting. Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Maka diperlukan intensitas kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang tepat dalam menstimulus aspek-aspek perkembangannya. Selain itu lingkungan, model pembelajaran, strategi, dan media juga turut serta mendukung teroptimalnya pencapaian aspek perkembangannya. Salah satu kegiatan yang bisa mempengaruhi kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan kolase.

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan

menggunakan cat atau teknik lain.¹² Kegiatan menempul/kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi. Kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka.

Melalui kegiatan menempel anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan yang diinginkan anak. Peran pendidik atau guru dalam mengoptimalkan kemampuan anak adalah dengan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Pendidik sebagai fasilitator dimaksudkan untuk menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan. Keanekaragaman bahan yang disediakan oleh pendidik dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Bahan yang beranekaragam juga membantu pendidik untuk memberi semangat kepada anak dalam mencegah rasa bosan yang dialami anak.

Syafi'i menyatakan bahwa, bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya. Seperti kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok es krim, serutan kayu, kulit batang pisang yang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan minuman tutup botol dan sebagainya.¹³

¹² Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase, Montase dan Mozaik*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 35

¹³ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Op. Cit*, h. 7.5

Selanjutnya adapun bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan kolase menurut Tim Rina Karya Guru dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang dan batu-batuan);
- b. Bahan-bahan olahan (plastik, seratsintesis, logam dan karet);
- c. Bahan-bahan bekas (kertas, majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat).¹⁴

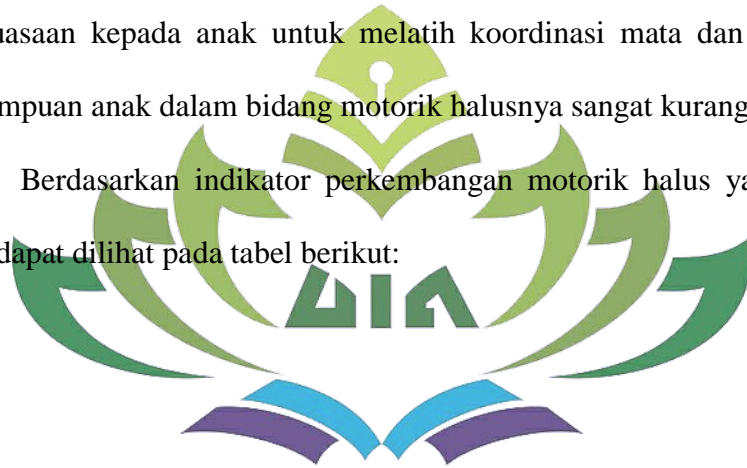
Dalam kegiatan kolase penulis akan berfokus dengan menggunakan media bahan alam. Media merupakan alat penunjang bagi berbagai bentuk pendidikan, terutama bentuk-bentuk yang mempunyai fungsi orientasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru. Sedangkan Bahan alam adalah bahan-bahan yang bersumber dari alam baik itu hewan atau tumbuhan-tumbuhan yang hidup di alam. Dengan demikian menjadi alternatif baru sebagai salah satu media pembelajaran dengan menggunakan bahan dari alam yang murah, mudah didapat, tidak menggunakan biaya terlalu mahal dan yang pasti aman untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung diperoleh informasi yang menunjukkan bahwasanya kegiatan kolase memang sudah pernah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase yaitu cenderung menggunakan bahan kertas lipat (origami). Namun kegiatan tersebut

¹⁴ Tim Bina Karya Guru, *Op. Cit*, h. 41

kurang diminati anak sehingga jarang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, dan kurangnya pengembangan serta latihan dalam kegiatan perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Sementara itu kegiatan belajar mengajar di umumnya dilakukan hanya menekankan pada kegiatan yang mengasah kognitif dan bahasa karena anak akan menginjak masa SD. Kegiatan kognitif dan bahasa penting diberikan terus menerus sebagai persiapan anak masuk ke jenjang yang lebih lanjut. Dengan alasan tersebut guru tidak memberi keleluasaan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan sehingga kemampuan anak dalam bidang motorik halusnya sangat kurang.

Berdasarkan indikator perkembangan motorik halus yang telah dicapai anak dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1
Hasil Prasurvey dalam Pembelajaran untuk Perkembangan
Motorik Halus Peserta Didik Kelompok B2di Raudhatul Athfal Perwanida 1
Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian												Total	
		Koordinasi mata dan tangan				Pengendalian gerak				Ketepatan dan kecermatan (Akurasi)				Skor	Nilai mutu
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	Adilla		2				2			1				5	MB
2	Alifi			3			2					3		8	BSH
3	Aqila			3				3			2			8	BSB
4	Aditya		2				2					3		7	MB
5	Aisyah			3				3				3		9	BSH
6	Agra		2				2				2			6	MB
7	Arsy			3			2			1				6	MB
8	Danish	1					2			1				4	BB
9	Fikri		2				2				2			6	MB
10	Felix		2				2				2			6	MB
11	Fahri			3			2				2			7	MB
12	Legiva		2			1					2			5	MB
13	Labib	1					2			1				4	MB
14	Kamil			3			2				2			7	BSH
15	Keisha		2				2			1				5	MB
16	Khalisa		2				2			1				5	MB
17	Keke	1				1				1				3	BB
18	Naila		2				2			1				4	MB
19	Natasya	1				1				1				3	BB
20	Naufal			3				3				3		9	BSB
21	Nizam		2				2					3		7	BSH
22	Syafiyah			3			2			1				6	MB
23	Raafi		2				2					3		7	BSH
24	Safira	1				1				1				3	BB
25	Siva		2				2			1				5	MB
26	Tsalimah			3			2					3		8	BSH
27	Yusuf		2				2				2			6	MB
Jumlah		5	13	9		4	21	3		12	8	7			

Sumber : Dokumentasi Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung 10 Agustus 2017 Tahun Ajaran 2017/2018

Keterangan penilaian :

- BB : Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator skornya 50-59 dengan(*)
- MB : Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan (**)
- BSH : Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan (***)
- BSB : Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan (****)¹⁵

Dari hasil pencapaian skor yang diperoleh, kemudian dimasukkan kedalam rumus untuk dihitung persentasenya.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number Of Case* / skor total.¹⁶

Berdasarkan kemampuan motorik halus per anak diatas dapat dikatakan anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak, mulai berkembang (MB) ada 15 anak, dan yang belum berkembang (BB) ada 4 anak.

¹⁵ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, Jakarta : 2015

¹⁶Ismi Yunita Sari, "*Pengaruh Alat Permainan Edukatif Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*". (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, Lampung, 2017), h. 38

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya media yang menarik dalam pembelajaran, sehingga anak seringkali merasa bosan serta kurangnya latihan dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan perkembangan motorik halus anak rendah.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pendidik pada kelompok B Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung, sudah menggunakan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan kertas lipat, meskipun jarang sekali diterapkan, namun perkembangan motorik halus anak belum sesuai yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti mencoba menggunakan media bahan alam untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Seiring dengan pemahaman peneliti bahwa kemampuan motorik halus anak itu sangat penting diberikan karena berkaitan tentang pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian serta kemampuan koordinasi mata dan tangan, maka menjadi pendorong bagi peneliti untuk berupaya menemukan solusi memecahkan masalah melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya media yang menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan keterampilan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.
2. Kurangnyaketerampilan serta latihan motorik halus pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.
3. Rendahnya keterampilan motorik halus anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang digunakan untuk keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam.
2. Objek penelitian adalah keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam. Adapun media bahan alam yang digunakan yaitu kombinasi antara kulit buah kelengkeng dan biji-bijian.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B Raudhatul Athfal perwanida 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat penulis simpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap keterampilan motorik halus anak pada kelompok B Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberi beberapa manfaat diantaranya :

1. Bagi Pendidik, diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai kegiatan kolase dengan media bahan alam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak.
2. Bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan acuan apabila nantinya berkecimpung di dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak.
3. Bagi peserta didik, melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus peserta didik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarah dan terencana, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam yaitu kombinasi antara daun dan biji-bijian.
2. Waktu penelitian ini berlangsung saat peserta didik kelompok B semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B Raudhatul Athfal perwanida 1 Bandar Lampung.
4. Tempat penelitian di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam

1. Pengertian Kegiatan Kolase dan Media Bahan Alam

Menurut Sumanto kolase dalam bahasa Inggris “*collage*” berasal dari kata “*coller*” yang artinya merekat. Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.¹ Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lain.²

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Menurut Saiful Haq pengertian kolase, yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan-bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkung (dikolaborasikan)

¹Effi Kumala Sari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*, (Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1 No. 1 September 2013), h. 3-4

²Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase, Montase dan Mozaik*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 35

sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase.³ Sedangkan menurut Tim Bina Karya Guru “kolase adalah melukis dengan cara menempel atau merekat”.⁴ Adapun bahan yang dapat digunakan pada kegiatan kolase yaitu berupa bahan olahan, bahan alam dan bahan bekas. Dalam hal ini penulis akan fokus pada kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian kolase adalah kegiatan menempel pada permukaan gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan tehnik mendekorasi permukaan gambar dengan menempelkan material seperti kertas, kaca, kain, batu daun kering dan sebagainya, selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

Dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran disekolah diperlukan media perantara yang dapat difungsikan menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik.⁵

³ Saiful Haq, *5 Jurus Pendidik Revolutioner*, (Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi, 2015), h. 58

⁴ Tim Bina Karya Guru, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 38

⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta : Erlangga Group, 2013), h. 107

Perlunya penggunaan media juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 84 sebagai mana firman Allah SWT :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : “Katakanlah : Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. (Q.S. Isra' : 84).

Ayat diatas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk didalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

Trini Prastati memberi makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi ke penerima informasi.⁶Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Pendapat lain dikemukakan oleh Suranto bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan

⁶Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 15

untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.

Sudjana mengungkapkan bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan adalah barang yang akan dijadikan barang lain yang baru, seperti ranting pohon pinus diolah menjadi kertas, dan kertas bekas yang digunakan menjadi gambar kolase dan sebagainya.⁷

Syafi'I menyatakan bahwa, bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya. Seperti kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok es krim, serutan kayu, kulit batang pisang yang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan minuman tutup botol dan sebagainya.⁸

Dalam kegiatan kolase penulis akan berfokus dengan menggunakan media bahan alam. Bahan alam adalah bahan-bahan yang bersumber dari alam baik itu hewan atau tumbuhan-tumbuhan yang hidup di alam. Banyak sekarang ini bahan alam bisa dimanfaatkan untuk dijadikan suatu hasil karya

⁷ Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 41

⁸ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Op. Cit*, h. 7.5

seni misalnya dari tumbuh-tumbuhan seperti: ranting, akar, daun, batang, buah, kulit batang dan lainnya, baik yang masih basah atau yang sudah kering. Jika diperhatikan selain mudah didapatkan baik dari alam luas juga bisa didapat dari lingkungan sekitar rumah.

2. Fungsi Kolase

Adapun fungsi kolase bagi perkembangan anak adalah untuk melatih kemampuan motorik halus, mengembangkan kreativitas, mengenal konsep warna, mengenal pola dan bentuk, serta melatih ketekunan dan kepercayaan diri. Depdiknas menambahkan bahwa fungsi kolase yaitu untuk mengembangkan imajinasi, mengembangkan kreativitas, melatih ketelitian dan kesabaran, serta menciptakan sesuatu dengan tehnik kolase.⁹

3. Kelebihan Kegiatan Kolase

Menurut Rullyramdanyah, kelebihan dengan menggunakan bahan pada kegiatan kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau bahan-bahan lain yang sudah tidak dipakai;
2. Kegiatan kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbangan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan;
3. Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase memiliki peran atau fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum;
4. Dengan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi,

⁹Depdiknas, *Op. Cit*, h. 40

- sehingga siswa lebih berani mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan tehnik untuk menghasilkan karya kolase yang unik;
5. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif, dan inovatif;
 6. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk kegiatan kolase;
 7. Dengan bermain kegiatan kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi mata dan tangan. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat;
 8. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah yang sebenarnya, merupakan permainan yang harus diselesaikan anak;
 9. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasannya tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malas saat mengerjakan sesuatu;
 10. Kemudian dalam proses belajar mengajar. Dengan kolase guru dapat transfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena kegiatan ini berbentuk konkrit dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibanding dengan menggunakan ceramah.¹⁰

Dalam kegiatan kolase dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Pada sisi siswa dengan menggunakan kegiatan kolase minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karena siswa berperan secara langsung untuk menentukan inti pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase. Pada sisi guru yaitu dapat mentransfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karena siswa lebih tertarik pada kegiatan kolase dibandingkan dengan ceramah.

¹⁰Rully ramdansyah, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 30

4. Langkah-langkah Keterampilan Membentuk Kolase

Menurut Syakir Muharrar, langkah-langkah keterampilan membentuk kolase yaitu:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat;
- 2) Menyediakan alat-alat atau bahan;
- 3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya;
- 4) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar;
- 5) Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis;
- 6) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih, karena kegiatan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi tangannya terlatih.¹¹

Menurut Priyanto langkah-langkah yang harus dilakukan dalam keterampilan kolase dari melepas bahan, mengenali bentuk bahan, cara menempel yang baik, memilih bahan, dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan baik, ulangi lagi penjelasannya sampai anak benar-benar memahami. Biasanya bila anak sudah paham, maka anak akan dengan mudah mengerjakan kolase sendiri.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya langkah-langkah keterampilan dalam kegiatan kolase adalah menyediakan alat dan bahan, menempelkan bahan pada gambar yang telah

¹¹Syakir Muharrar, *Op. Cit*, h. 31

¹²Priyanto, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 11

disiapkan sebelumnya, kegiatan hendaknya dilakukan secara berulang-ulang agar kemampuan motorik halus anak terlatih.

B. Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Menurut Ahmad Susanto keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga.¹³ Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat, salah satunya membuat prakarya seperti : menempel, menggunting, meremas dan meronce.¹⁴

Menurut Mahendra keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

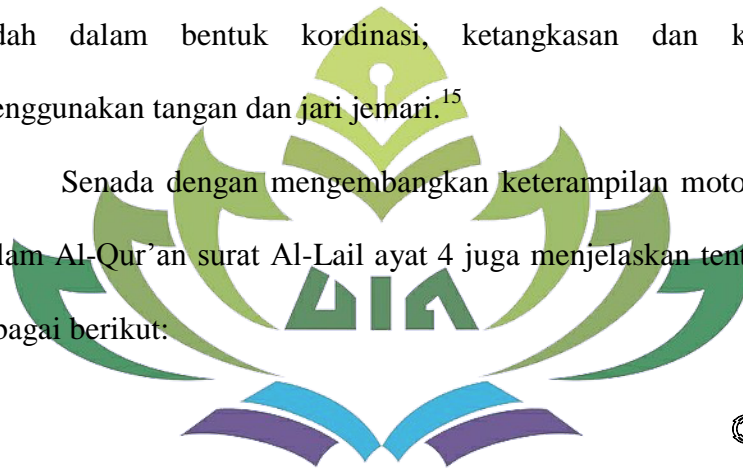
Suherman menyebutkan bahwa keterampilan yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek motorik kasar adalah berdiri dengan satu kaki, sedangkan keterampilan yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek motorik halus adalah dapat mengancingkan baju.

¹³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 56

¹⁴ *Ibid.*

Silawati berpendapat bahwasannya perkembangan motorik halus anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak serta berlangsung secara bertahap tetapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak. Sesuai dengan pendapat diatas menurut Beaty dalam Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini yang dikutip oleh Wahyudin dan Agustin mengatakan bahwa, perkembangan motorik halus anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk kordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.¹⁵

Senada dengan mengembangkan keterampilan motorik halus anak di dalam Al-Qur'an surat Al-Lail ayat 4 juga menjelaskan tentang keterampilan sebagai berikut:



Artinya: “Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda”.

Pada ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwasannya setiap anak atau manusia berbuat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu, baik keterampilan yang di peroleh bawaan sejak lahir maupun yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

¹⁵ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Cv Falah Production, 2010), h. 11

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa motorik halus adalah gerak otot-otot kecil yang tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga, tapi membutuhkan kecermatan serta ketelitian dalam mengkoordinasikan mata dan tangan sehingga memerlukan latihan dalam pengembangan pengendalian gerak tubuh, seperti dalam menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menempel, menggunting dan sebagainya.

2. Tahapan Perkembangan keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak, sehingga gerakan sederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Untuk lebih jelasnya, berikut tahapan perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai dengan gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media 4. Menggunakan alat tulis dengan benar 5. Menggunting sesuai pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan tabel diatas dapat penulis jelaskan, bahwasannya perkembangan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun, hampir seluruh gerak kinestetik anak dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Gerakannya pun sudah terkoordinasi dengan baik.

Menurut Ahmad susanto ketrampilan motorik halus yang dapat dilakukan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut : 1). Memegang pensil; 2). Menggunting, melipat, menempel; 3). Menebalkan gambar; 4). Membuat garis; 5). Menganyam, membuat lingkaran; 6). Meremas, mencocok.¹⁶

¹⁶ Ahmad Susanto, *Op.cit.* h. 58-59

3. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus anak 4-6 tahun adalah:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jamari, seperti persiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasi indra mata dan tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Selanjutnya menurut Sumantri ada beberapa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak

Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian, ragam jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisa kebutuhan yang

disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

b. Belajar Sambil Bermain

Upaya stimulasi anak usia dini hendaknya dilakukan pada situasi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

c. Kreatif dan Inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan Kondusif

Lingkungan dilakukan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak bermain. Penataan ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau temannya.

e. Tema

Pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan Keterampilan Hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu:

1. Memiliki kemampuan untuk mengenali diri sendiri (*self help*), disiplin dan sosialisasi.
2. Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

g. Menggunakan Kegiatan Terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

h. Kegiatan Berorientasi Pada Prinsip-prinsip Perkembangan Anak

- 1) Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologis.
- 2) Siklus belajar anak selalu berulang.
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain.
- 4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.

4. Cara-cara Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus

Menurut Kasim ada beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu : 1) Meronce, 2) Melipat, 3) Menggunting 4) Mengikat, 5) membentuk, 6) Menempel, 7) menyusun, 8) menulis awal. Dari beberapa caradi atas dengan menempel adalah cara yang tepat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

5. Cara-cara Penilaian Motorik Halus

Adapun cara penilaian perkembangan motorik halus yang diamati yang sesuai dengan pendapat Magil dalam Sumantri, cara penilaian motorik halus pada adalah sebagai berikut:

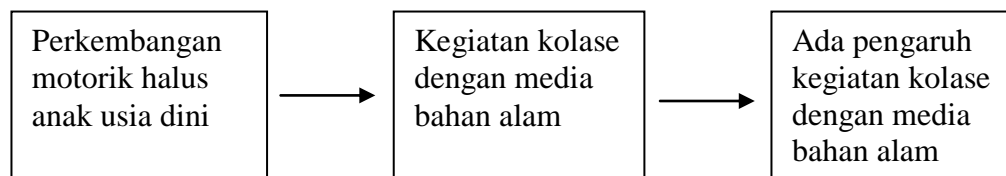
- a. Mampu mengkoordinasi mata dan tangan
- b. Mampu mengkoordinasi gerak tangan (jari-jemari)
- c. Mampu mengendalikan emosi saat beraktivitas motorik halus anak.

C. Kerangka Pemikiran

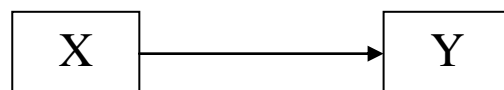
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus.Seperti menggambar, menggunting, menempel, dan melipat kertas.Sedangkan kegiatan kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar.Kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam merupakan aktivitas

kreatif. Dimana seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba dan mempunyai daya imajinasi yang bagus. Dengan kegiatan kolase anak mempunyai kemampuan mengkolaborasikan berbagai media sesuai dengan imajinasi yang diinginkan.

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:



Adapun variable bebas (x) adalah kegiatan kolase dengan media bahan alam, sedangkan variable terikatnya (y) adalah perkembangan motorik halus anak. Hubungan antara variable bebas (x) dan variable terikat (y) adalah sebagai berikut:



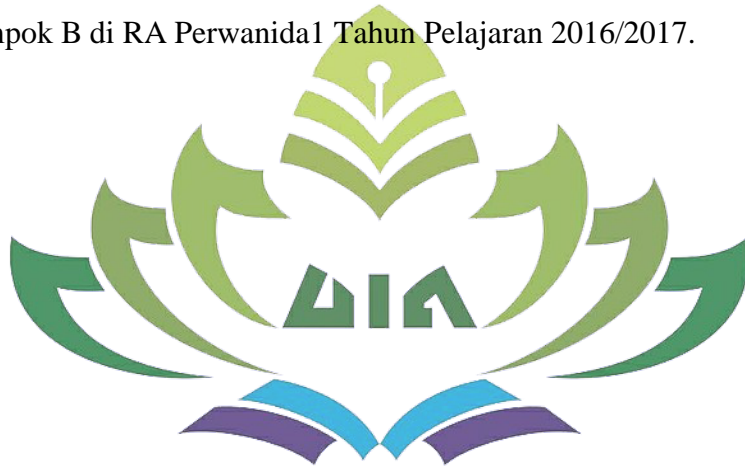
Keterangan :

X : Variabel Bebas (Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam)

Y : Variabel Terikat (Perkembangan Motorik Halus).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan pernyataan yang sesuai dengan teori. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir permasalahan yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kolase melalui media bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Perwanida 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktural, dan percobaan terkontrol.¹

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu quasi eksperimen. Quasi eksperimen merupakan salah satu tipe penelitian eksperimen dimana peneliti tidak melakukan randomisasi dalam penentuan subjek kelompok penelitian, namun hasil yang dicapai cukup berarti, baik di tinjau dari validitas internal maupun eksternal.² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *nonequivalent control grup design* (rancangan tes awal-tes akhir).

Desain ini terdapat dua kelompok kelas yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen kelompok B1

¹Asep Saepul Hamdi dan Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2014) h. 5

²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 78

menggunakan kegiatan kolase dengan media bahan alam, sedangkan pada kelas kontrol kelompok B2 menggunakan kegiatan kolase dengan media kertas lipat (yang sering digunakan dalam pembelajaran). Digambarkan sebagai berikut :

Table 3.1
Desain Penelitian Quasi Experimen

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
B1	T ₁		T ₂
B2	T ₁	X	T ₂

Keterangan :

B2 : Kelas Eksperimen

B1: Kelas Kontrol

T₁ : Tes Awal

T₂ : Tes Akhir

X : Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam

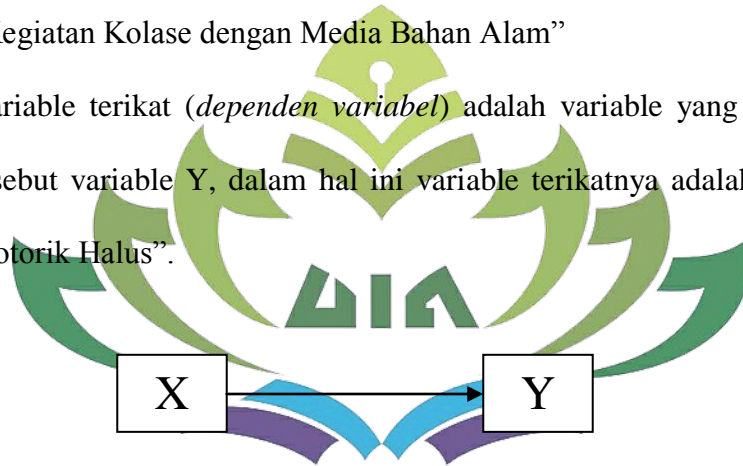
Bagan tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pretest terhadap kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan, dan diberikan posttest setelah adanya perlakuan. Pada kelas eksperimen perlakuan menggunakan kegiatan kolase dengan media bahan alam.

C. Variable Penelitian

Variable penelitian pada dasarnya adalah : ”segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”³

Ada dua macam variable dalam penelitian ini yaitu:

1. Variable bebas (*independen variable*) adalah variable yang mempengaruhi atau disebut variable X, dalam hal ini yang menjadi variable bebas adalah “Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam”
2. Variable terikat (*dependen variabel*) adalah variable yang dipengaruhi atau disebut variable Y, dalam hal ini variable terikatnya adalah “Perkembangan Motorik Halus”.



D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung yang terletak di jalan Gatot Subroto Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Dilokasi inilah peneliti ingin mengetahui pengaruh perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam.

³*Ibid.* h. 19

Raudhatul Athfal Perwanida 1 Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan islam tingkat kanak-kanak (PAUD/RA) yang beroperasi sejak tahun 1999 yang dipimpin oleh kepala sekolah ibu Hj. Lilis Listiana, S.Ag dari tahun 2016 hingga sekarang. Raudhatu Athfal Perwanida 1 awal mula didirikan oleh Dharma Wanita Kementrian Agama atas nama TK Dharma Wanita Unit Agama. Pada tahun 1995 dharma wanita membangun gedung sekolah sendiri agar terwujud proses pembelajaran yang lebih efektif lagi ini merupakan usaha dharma wanita agama profinsi Lampung dan bantuan kanwil departemen agama profinsi lampung, TK ini diresmikan pada tahun 1996 / 1997 dan beralamat di jalan Gatot Subroto, Pecoh raya Bandar Lampung. Setelah proses pembelajaran berjalan beberapa bulan, badan pengasuh TK memandang perlu untuk mengganti nama dari TK dharma wanita unit agama menjadi Raudhatul Athfal (RA) Perwanida 1 Bandar Lampung. Perubahan itu dimaksudkan agar dapat memudahkan administrasi dan pembinaan.

E. Populasi, Sampel dan Tehnik pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sukardi adalah seluruh objek yang akan diteliti sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil.⁴

⁴ John Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada PAUD*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 58

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan populasi adalah sekelompok individu yang akan diselidiki atau yang menjadi obyek penelitian, yang berada dalam suatu wilayah atau daerah tertentu. Berkaitan dengan itu maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B (B1, B2, B3) di RA Perwanida 1 Bandar Lampung yang berjumlah 84 anak. Sebagaimana yang dijelaskan dalam table:

Tabel 3.2
Jumlah populasi penelitian

No	Kelompok	Jumlah peserta didik
1	B1	28
2	B2	27
3	B3	29
	Jumlah	84

Sumber: Administrasi RA Perwanida 1 Bandar Lampung

2. Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel

Sampel adalah : “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan tehnik sampling adalah : “merupakan tehnik pengambilan sampel.” Tehnik sampling digunakan sebagai upaya membatasi jumlah populasi yang ada dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam peneliti. Hal tersebut karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Berdasarkan hasil proses pengambilan sampel, sampel diambil *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu karena siswa dianggap memiliki karakteristik yang homogen (sama).

Didapat kelompok B2 sebagai kelas eksperimen menggunakan kegiatan kolase dengan media bahan alam dan kelompok B1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan yang sudah diterapkan di RA Perwanida 1 Bandar Lampung yaitu kegiatan kolase dengan media kertas lipat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. *Ranting Scale* (Cheklist)

Ranting scale merupakan sekala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang diamati. Dengan daftar cheklist memungkinkan pengamat meneliti seseorang secara sistematis, objektif dan merekam hasil observasi tersebut secara cepat. Walaupun sekala seperti itu tidak dibatasi untuk mencatat hasil observasi, tetapi skala itulah yang merupakan instrumen paling sering digunakan sebagai alat bantu observasi.⁵ *Ranting scale* terlampir digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase dengan media bahan alam terhadap perkembangan motorik

⁵Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 134

halus anak usia dini. Dalam penelitiannya, peneliti akan menggunakan kuesioner berupa *checklist* skala Likert dengan memperhatikan skor pada jawaban anak usia dini dengan memperhatikan tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Penilaian perkembangan motorik halus ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyak item 14. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilain adalah sebagai berikut:

- a) Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- b) Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- c) Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- d) Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya jika penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval;

e) Penentu jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t - r)/JK$$

Keterangan :

t = Skor tertinggi ideal dalam skala

r = Skor terendah ideal dalam skala

JK = Jumlah kelas interval⁶

Berdasarkan pendapat Eko, maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $4 \times 14 = 56$
- b. Skor terendah : $1 \times 14 = 14$
- c. Rentang : $56 - 14 = 42$
- d. Jarak interval : $42 : 4 = 10,5$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria perkembangan motorik halus pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Perkembangan Motorik Halus

Interval	Kriteria	Deskripsi
$\geq 45,5 - 56$	Berkembang Sangat Baik	Anak usia dini mencapai perkembangan motorik halus dengan sangat baik. Yaitu nilai konversi 80-100.
$\geq 35 - 45,5$	Berkembang Sesuai Harapan	Anak usia dini mencapai perkembangan motorik halus sesuai harapan. Yaitu nilai konversi 70-79

⁶ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 144

24,5 – 35	Mulai Berkembang	Tingkat perkembangan motorik halus anak usia dini mulai berkembang. Yaitu nilai konversi 60-69
14 – 24,5	Belum Berkembang	Anak usia dini mencapai tingkat perkembangan motorik halus tidak sesuai dengan harapan. Nilai konversi 50-59.

Kedudukan anak usia dini dalam perkembangan motorik halus menentukan banyaknya peserta yang mendapatkan perlakuan/treatment. Setelah mendapatkn treatment, diadakan kembali tes yang bersifat mengukur kembali tingkat perkembangan motorik halus anak usia dini apakah ada perubahan atau tidak yang disebut dengan *post-test*.

Dari hasil pencapaian skor yang diperoleh, kemudian dimasukan kedalam rumus untuk dihitung persentasenya.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number Of Case* / skor total

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pengumpulan data, observasi yang dilakukan adalah jenis observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan

diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam hal ini, penulis mengamati kegiatan pembelajaran selama berlangsung.

3. Wawancara

Wawancara adalah : “ tehnik pengumpulan data melalui Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan yang ada di RA Perwanida 1, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable yang akan diteliti. Wawancara ini diajukan kepada pendidik yaitu guru di RA Perwanida 1 untuk memperoleh data mengenai hasil perkembangan motorik halus anak di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sejarah singkat RA Perwanida 1 Bandar Lampung, data sekolah, daftar Guru, daftar peserta didik, dan data hasil belajar peserta didik tahun ajaran 2017/2018 serta data struktur organisasi RA Perwanida 1 Bandar Lampung. Selain itu teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik anak usia dini dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu perkembangan motorik halus anak usia dini.

G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar daftar cek (cheklist). Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen perkembangan motorik halus anak usia dini dalam kegiatan kolase melalui media bahan alam dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak kelompok B Usia 5-6 Tahun
Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Perkembangan Motorik Halus Anak	Koordinasi mata dan tangan	Menggambar sesuai dengan gagasannya	1, 2, dan 3	3
		Menggunakan alat tulis dengan benar	4 dan 5	2
		Menggunting sesuai pola.	6 dan 7	2
	Pengendalian gerak	Meniru bentuk	8	1
		Merobek kertas/daun	9	1
	Ketepatan dan kecermatan (akurasi)	Menuangkan lem/ perekat pada gambar	10	1
		Menyusun/ merangkai berbagai media dengan rapi	11	1
		Menempel gambar dengan memakai berbagai media	12 dan 13	2
		Menyelesaikan hasil karyanya dengan tepat	14	1
	Jumlah			14

Tabel 3.6

**Pedoman Observasi kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam
terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung**

Nama :
Kelompok :
Hari/tanggal :

No	Item	Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna atau crayon				
2	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga dan segiempat				
3	Anak dapat menggambar dengan mencetak menggunakan daun				
4	Anak dapat memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan jari telunjuk				
5	Anak dapat menulis namanya sendiri				
6	Anak dapat memegang gunting dengan benar				
7	Anak dapat menggunting sesuai pola/ bentuk lurus, zig-zag, lingkaran, segitiga dan segiempat				
8	Anak dapat meniru bentuk garis tegak, datar, dan miring				
9	Anak dapat merobek kertas/daun menjadi bentuk yang lebih kecil				
10	Anak dapat menuangkan lem/ perekat pada gambar dengan tidak berlebihan				
11	Anak dapat menyusun kertas/daun dan biji-bijian pada gambar dengan rapi				
12	Anak dapat menempel gambar dengan menggunakan kertas, daun dan biji-bijian.				
13	Anak dapat menempelkan kertas dan daun yang sudah dirobek pada gambar yang sudah diberi lem.				
14	Anak dapat menyelesaikan hasil karyanya pada kegiatan menempel/kolase dengan tepat.				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (skornya 1)
MB : Mulai Berkembang (skornya 2)
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skornya 3)
BSB : Berkembang Sangat Baik (skornya 4)

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dalam pengujian:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁷ Suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Setiap butir item dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengkorelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid dan harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 17*. Dalam penelitian ini butir item dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .

2. Uji Realibilitas

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 17*, yang diukur berdasarkan skala *cronbach*(α), yakni dari 0 sampai 1. Dengan ketentuan jika nilai $\alpha >$

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 168

0,60 berarti tes hasil yang sedang diuji reabilitasnya dinyatakan telah memiliki reabilitas yang tinggi (reliabel), dan jika nilai $\alpha < 0,60$ berarti tes hasil yang sedang diuji reabilitas dinyatakan belum memiliki reabilitas yang tinggi (un reliabel).

Adapun kriteria untuk validitas butir soal :

0,80 – 1,00 : Sangat Tinggi
 0,60 – 0,80 : Tinggi
 0,40 – 0,60 : Sedang
 0,20 – 0,40 : Rendah
 0,00 – 0,20 : Sangat Rendah

3. Uji Korelasi Product Moment

Product Moment Corelation adalah salah satu tehnik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan. Apabila dalam mencari angka indeks korelasi “r” *Product Moment* itu perhitungannya didasarkan pada deviasi standar data yang sedang dicari korelasinya. Nilai r_{tabel} product moment digunakan untuk mencari hasil uji normalitas dan homogenitas dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

H. Tehnik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan uji t pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diukur, namun sebelum dilakukan analisis uji t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam uji t yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.⁸ Dalam penelitian ini, digunakan uji normalitas dengan menggunakan perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan cara memilih menu :*Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialog – 1 Sampel K-S*

Kriteria pengujian dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan bahwa:

1. Jika p dari koefisien K-S $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika p dari koefisien K-S $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perhitungan uji Lavene Statistik dengan cara memilih menu : *analyze – compare means – one way anova*.

Adapun dasar keputusan tingkat homogenitas data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai Sig. (2-tailed) dengan alpha (α) 0,05 (5%), dengan keputusan bahwa

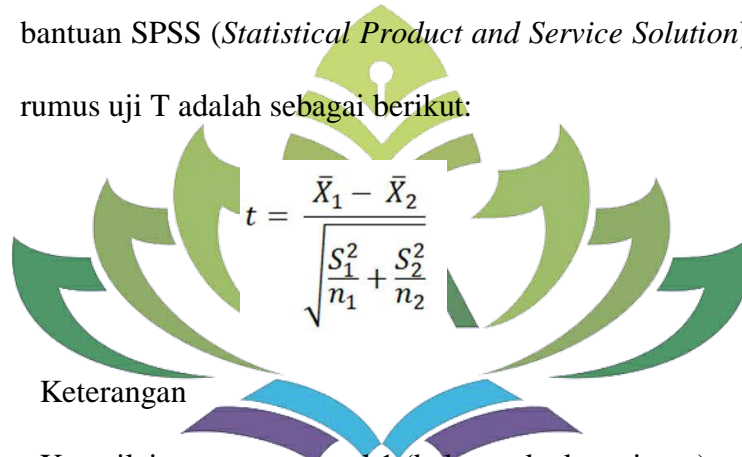
1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> (\alpha = 0,05)$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogenitas.

⁸ *Ibid*, h. 213

2. Jika nilai Sig. (2-tailed) < ($\alpha = 0,05$) maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogenitas.

c. Uji T

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan skala *gutmant*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji T independent dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17. Adapun rumus uji T adalah sebagai berikut:



$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan

- X_1 : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok eksperimen)
- X_2 : nilai rata-rata sampel 2 (kelompok kontrol)
- S_1^2 : varians total kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- S_2^2 : varians total kelompok 2 (kelompok kontrol)
- n_1 : banyaknya sampel kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- n_2 : banyaknya sampel kelompok 2 (kelompok kontrol)⁹

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 273

Perhitungan rumus diatas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17. Dengan memilih menu Analyze – compare means – independen sampel t-test dan memilih options 95 % lalu tekan oke untuk dipreoses.

d. Uji Hipotesis

H_1 : Ada pengaruh signifikan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

Adapun kriteria pengujian adalah :

Dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jik nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh data tes hasil perkembangan motorik halus anak, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes. Pada penelitian ini soal yang akan diujikan kepada peserta didik dikelas eksperimen maupun kontrol harus terlebih dahulu diketahui validitas soalnya dengan cara diuji cobakan pada 10 peserta didik untuk mengetahui validitas, reabilitas. Uji coba tes dilakukan pada peserta didik kelompok B yang mengulang, karena kelompok tersebut sudah mempelajari kegiatan perkembangan motorik halus pada TK/RA sebelumnya.

1. Uji Validitas Soal

Upaya untuk mendapatkan data yang akurat maka tes yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tes yang baik. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi yang ditinjau dari kesesuaian isi tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini butir item dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Diketahui dengan $N = 27$ pada taraf signifikansi sebesar 5%. $Df = n-2$, maka nilai r_{tabel} sebesar 0,396.

Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Output Validasi Hasil Uji Coba Instrumen Kegiatan Kolase
dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Perkembangan
Motorik Halus Anak

No. Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} N = 27 df= n-2	Keterangan
Item 1	0,914	0,396	Valid
Item 2	0,700	0,396	Valid
Item 3	0,902	0,396	Valid
Item 4	0,958	0,396	Valid
Item 5	0,894	0,396	Valid
Item 6	0,990	0,396	Valid
Item 7	0,876	0,396	Valid
Item 8	0,961	0,396	Valid
Item 9	0,9611	0,396	Valid
Item 10	0,964	0,396	Valid
Item 11	0,961	0,396	Valid
Item 12	0,914	0,396	Valid
Item 13	0,961	0,396	Valid
Item 14	0,955	0,396	Valid

Dari data hasil uji diatas, diketahui bahwa berdasarkan hasil perhitungan dari 14 butir soal yang telah diuji cobakan, ternyata keseluruhan soal memiliki validitas yang cukup baik, dengan demikian peneliti akan menggunakan 14 soal tersebut untuk diujikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Uji Reabilitas

Pada pengujian reabilitas butir soal yang telah valid kemudian diuji menggunakan uji reabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa item-item soal yang valid tersebut memiliki indeks reabilitas sebesar 0,989 maka soal tersebut memiliki tingkat reabilitas yang tinggi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut reliable sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

Berikut ini, hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha's* (α), data diolah dengan menggunakan program komputer *SPSS* versi 17.

Tabel 4.2
Output Reabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Kegiatan Kolase dengan
Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap
Perkembangan Motorik Halus Anak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	14

Dari hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan diperoleh koefisien Cronbach Alpha's (α) = 0,989. Berdasarkan kriteria reliabilitas tersebut menyatakan derajat reliabilitas instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

3. Uji Normalitas dan Homogen

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dari kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan bantuan program SPSS 17 dengan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* (dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$) hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan pada table 4.3 berikut:

1. Hasil Uji Normalitas Pretest

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	54
Normal Mean	.0000000
Parameter ^{a,b} Std. Deviation	3.79082714
Most Absolute	.184
Extreme Positive	.184
Extreme Negative	-.089
Differences	
Kolmogorov-Smirnov Z	1.133
Asymp. Sig. (2-tailed)	.184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data hasil pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol, diketahui bahwa r_{tabel} (0,173) dengan taraf signifikansinya sebesar 0,05 setelah data dimasukkan ke dalam rumus maka diperoleh nilai r_{hitung} dengan melihat signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,184. Dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Normalitas Posttest

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	52
Normal Mean	.0000000
Parameter ^{a,b} Std. Deviation	2.99236501
Most Absolute	.106
Extreme Positive	.103
Extreme Negative	-.106
Differences	
Kolmogorov-Smirnov Z	.765
Asymp. Sig. (2-tailed)	.601

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data hasil posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol, diketahui bahwa r_{tabel} (0,173) dengan taraf signifikansinya sebesar 0,05 setelah data dimasukkan ke dalam rumus maka diperoleh nilai r_{hitung} dengan melihat signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,601. Dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Uji Lavene Statistic*. Hasil penghitungan uji homogenitas data perkembangan motorik halus anak ditunjukkan pada tabel berikut:

1. Hasil uji homogenitas pretest

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas Pretest
Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Perkembangan Motorik Halus

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.593	5	21	206

Berdasarkan data hasil pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol, diketahui bahwa r_{tabel} (0,173) dengan taraf signifikansinya sebesar 0,05 setelah data dimasukkan ke dalam rumus maka diperoleh

nilai r_{hitung} dengan melihat signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,206. Dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dikatakan memiliki varian yang sama atau homogen. Sedangkan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data dikatakan tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

2. Hasil Uji Homogenitas Posttest

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variances
Perkembangan Motorik Halus

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.607	3	18	.619

Berdasarkan data hasil pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol, diketahui bahwa r_{tabel} (0,173) dengan taraf signifikansinya sebesar 0,05 setelah data dimasukkan ke dalam rumus maka diperoleh nilai r_{hitung} dengan melihat signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,619. Dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dikatakan memiliki varian yang sama atau homogen. Sedangkan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data dikatakan tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari varians homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan rumus uji t. sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Data Hasil Perhitungan Uji t Pada Kelas Eksperimen
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	6.148	.016	-17.731	52	.000	-15.40741	.86896	-17.15110	-13.66371
Equal variances not assumed			-17.731	46.010	.000	-15.40741	.86896	-17.15652	-13.65829

Dari perhitungan tersebut terdapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. nilai Sig. (2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%), dalam hal ini, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam perkembangan motorik halus anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

B. Data Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa hasil perkembangan peserta didik kelompok B semester ganjil pada keterampilan motorik halus anak. Data-data tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan anak pada peserta didik kelompok B2 sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok B1 sebagai kelas kontrol pada kegiatan kolase/menempel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai pretest dan posttest, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Data yang didapat tersebut kemudian diuji normalitas, homogenitas, dan hipotesisnya.

1. Data Pretest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Sebelum diberikan perlakuan, setiap kelompok diberi pretest terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik akan menunjukkan keadaan keduanya tidak berbeda secara signifikan, karena diharapkan perbedaan akan tampak setelah diberikan perlakuan.

Adapun nilai pretest pada kelas eksperimen dengan pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data nilai Pretest kelas eksperimen
Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

Nama	Nomor Item Pernyataan				Jumlah	%	Ket.
	1	2	3	4			
1	2	8	4	0	30	54%	MB
2	3	8	3	0	28	50%	MB
3	0	7	7	0	35	63%	MB
4	2	2	3	0	29	52%	MB
5	4	8	2	0	26	46%	MB
6	0	9	5	0	33	59%	MB
7	4	8	2	0	24	43%	BB
8	5	7	2	0	25	45%	MB
9	4	8	2	0	26	46%	MB
10	4	8	2	0	26	46%	MB
11	3	10	1	0	26	46%	MB
12	4	7	3	0	27	48%	MB
13	3	9	2	0	27	48%	MB
14	2	11	1	0	27	48%	MB
15	3	10	1	2	26	46%	MB
16	3	10	1	0	26	46%	MB
17	4	8	2	0	26	46%	MB
18	3	9	2	0	27	48%	MB
19	2	10	2	0	28	50%	MB
20	2	9	3	0	29	52%	MB
21	4	9	1	0	25	45%	MB
22	3	11	0	0	25	45%	MB
23	5	8	1	0	24	43%	BB
24	3	9	2	0	27	48%	MB
25	3	10	1	0	26	46%	MB
26	2	8	4	0	30	54%	MB
27	4	9	1	0	25	45%	MB

Sumber : Dokumentasi Penulis di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa anak memperoleh nilai dibawah kategori ada 2 anak atau sekitar 7% yang memperoleh nilai 1 atau dikatakan belum berkembang, dan anak yang memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang sebanyak 25 anak atau sekitar 93%. Sedangkan yang mendapat nilai 3 dan 4 atau berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tidak ada. Berikut bentuk rekapitulasi yang dikemukakan pada tabel 4.9 yaitu :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Nilai Pretest Perkembangan Motorik Halus Anak
Pada Kelompok Eksperimen

Jumlah Anak	Persentasi	Skor Nilai
2	7%	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai BB (nilai konversi 50-59)
25	93%	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai MB (nilai konversi 60-69)
0	0	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai BSH (nilai konversi 70-79)
0	0	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konversi 80-100)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sekitar 2 anak atau 7% memperoleh nilai belum berkembang dengan skor nilai konversinya sebesar 50-59. Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai mulai berkembang dengan skor nilai konversinya 60-69 adalah 25 anak atau 93%. Sedangkan anak yang memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dengan skor nilai konversinya sebesar 70-79 dan yang memperoleh nilai berkembang sangat baik dengan skor nilai konversinya 80-100 tidak ada.

Kemudian nilai hasil pretest pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Data nilai Pretest kelas kontrol
Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

Nama	Nomor Item Pernyataan				Jumlah	%	KET
	1	2	3	4			
1	1	2	3	4	27	48%	MB
2	3	9	2	0	27	48%	MB
3	4	7	3	0	28	50%	MB
4	3	8	3	0	28	50%	MB
5	3	8	3	0	25	45%	MB
6	4	9	1	0	30	54%	MB
7	1	10	3	0	30	54%	MB
8	2	8	4	0	27	48%	MB
9	3	9	2	0	27	48%	MB
10	2	11	1	0	29	52%	MB
11	2	9	3	0	26	46%	MB
12	3	10	1	0	29	52%	MB
13	1	11	2	0	29	52%	MB
14	1	11	2	0	27	48%	MB
15	3	9	2	0	28	50%	MB
Nama	Nomor Item Pernyataan				Jumlah	%	KET
	1	2	3	4			
16	1	12	1	0	27	48%	MB
17	2	11	1	0	27	48%	MB
18	3	9	2	0	25	45%	MB
19	4	9	1	0	28	50%	MB
20	3	8	3	0	26	46%	MB
21	3	10	1	0	27	48%	MB
22	3	9	2	0	27	48%	MB
23	2	11	1	0	27	48%	MB
24	2	11	1	0	28	50%	MB
25	2	10	2	0	30	54%	MB
26	1	10	3	0	28	50%	MB
27	2	10	2	0	30	54%	MB

Sumber : Dokumentasi Penulis di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh jumlah 27 anak atau 100% memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang. Yang belum berkembang 0, berkembang sesuai harapan 0 dan berkembang sangat baik 0. Berikut bentuk rekapitulasi yang dikemukakan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Nilai Pretest Perkembangan Motorik Halus Anak
Pada Kelompok Kontrol

Jumlah Anak	Persentasi	Skor Nilai
0	0	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai BB (nilai konversi 50-59)
27	100%	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai MB (nilai konversi 60-69)
0	0	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai BSH (nilai konversi 70-79)
0	0	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konversi 80-100)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh anak yaitu 27 anak atau 100% memperoleh nilai 2 mulai berkembang dengan skor nilai konversinya sebesar 60-69. Sedangkan anak yang memperoleh nilai belum berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tidak ada.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 17 pada data pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.12
Data Nilai Hasil Pretest
Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Statistics	
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		27.1481	28.8519
Median		26.0000	29.0000
Mode		26.00 ^a	29.00 ^a
Std. Deviation		1.55258	1.93557
Minimum		24.00	24.00
Maximum		34.00	35.00

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean = M) pada kelompok eksperimen sebesar 27.14 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 28.85. nilai mean ini menggambarkan bahwa pada umumnya nilai rata-rata kedua kelompok anak tidak berbeda secara signifikan.

Pada perhitungan median atau nilai tengahnya (Me) pada kelompok eksperimen sebesar 26.00 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 29.00. nilai median ini menggambarkan bahwa pada umumnya kedua kelompok anak tidak berbeda secara signifikan.

Begitu juga perhitungan modus (Mo) pada kelompok eksperimen sebesar 26.00 sedangkan pada pada kelompok kontrol sebesar 29.00. Nilai modus ini menggambarkan bahwa pada umumnya nilai modus kedua kelompok anak tidak berbeda secara signifikan.

Kemudian perhitungan standar deviasi (SD) pada kelompok eksperimen sebesar 1.55 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 1.93.

Nilai SD ini menggambarkan bahwa tingkat keragaman nilai pada kedua kelompok tidak terlalu jauh berbeda atau perbedaannya tidak signifikan.

Terakhir dilihat dari nilai maksimum dan nilai minimum. Pada kelompok eksperimen nilai maksimumnya sebesar 34 dan nilai minimum 24, sedangkan pada kelompok kontrol nilai maksimum 35 dan nilai minimum 24. Dari sini juga terlihat perbedaannya tidak jauh berbeda atau tidak signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari nilai mean, median, modus, SD, nilai minimum dan nilai maksimum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sangat kecil. Hal ini pertanda yang positif sebagai pretest yang baik itu menunjukkan keadaan awal kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Sebab perbedaan diharapkan akan tampak setelah diberikan perlakuan.

2. Data Postest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Sebagaimana sebelumnya pada penilaian pretest, penilaian postest juga diberikan pada kedua kelompok, yaitu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun pada hal ini, kedua kelompok diperlakukan berbeda. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media bahan alam berupa daun dan biji-bijian, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media bahan alam melainkan menggunakan media yang biasa digunakan di raudhatul athfal perwanida 1 Bandar Lampung.

Dengan perbedaan perlakuan tersebut, diharapkan perkembangan motorik halus pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berikut ini nilai posttest pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.13
Data nilai Posttest kelas eksperimen
Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

Nama	Nomor item Pernyataan				Jumlah	n	%
	1	2	3	4			
1	0	2	5	7	47	84%	BSB
2	0	5	8	1	38	68%	BSH
3	0	1	5	8	49	88%	BSB
4	0	3	8	3	42	75%	BSH
5	0	3	6	5	44	79%	BSH
6	0	7	5	2	37	66%	BSH
7	0	3	8	3	42	75%	BSH
8	0	5	6	3	40	71%	BSH
9	0	2	9	3	43	77%	BSH
10	0	0	8	6	48	86%	BSB
11	0	4	6	4	42	75%	BSH
12	0	2	9	3	43	77%	BSH
13	0	1	6	7	48	86%	BSB
14	0	0	7	7	49	88%	BSB
15	0	2	7	5	45	80%	BSH
16	0	5	7	2	38	68%	BSH
17	0	4	8	2	41	73%	BSH
18	0	2	8	4	44	79%	BSH
19	0	4	8	2	40	71%	BSH
20	0	4	7	3	41	73%	BSH
21	0	5	7	2	39	70%	BSH
22	0	1	9	4	45	80%	BSH
23	0	6	7	1	37	66%	BSH
24	0	2	6	6	46	82%	BSB
25	0	5	8	1	38	68%	BSH
26	0	2	8	4	44	79%	BSH
27	0	4	9	1	39	70%	BSH

Sumber : Dokumentasi Penulis di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 21 anak atau sekitar 78% yang memperoleh nilai 3 atau dikatakan berkembang sesuai harapan, dan anak yang memperoleh nilai 4 atau berkembang sangat baik sebanyak 6 anak atau sekitar 22%. Dengan demikian hampir seluruh anak mengalami perkembangan sesuai yang diharapkan. Berikut bentuk rekapitulasi yang dikemukakan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Nilai Posttest Perkembangan Motorik Halus Anak
Pada Kelompok Eksperimen

Jumlah Anak	Persentase	Skor Nilai
0	0	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai BB (nilai konversi 50-59)
0	0	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai MB (nilai konversi 60-69)
21	78%	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai BSH (nilai konversi 70-79)
6	22%	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konversi 80-100)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tidak ada anak yang memperoleh nilai 1 atau belum berkembang dengan skor nilai konversinya sebesar 50-59 dan nilai 2 atau mulai berkembang dengan skor nilai konversinya 60-69. Sedangkan 21 anak atau 78% anak yang memperoleh nilai 3 atau berkembang sesuai harapan dengan skor nilai konversinya sebesar 70-79, dan 6 anak atau 22% memperoleh nilai 4 atau berkembang sangat baik dengan skor nilai konversinya 80-100.

Berikut nilai hasil posttest pada kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukakn melalui pengamatan.

Tabel 4.15
Data nilai Postest Kelas Kontrol
Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

Nama	Nomor Item Pertanyaan				Jumlah	%	Ket.
	1	2	3	4			
1	0	5	7	2	39	70%	BSH
2	0	9	3	1	34	61%	MB
3	0	6	5	3	39	70%	BSH
4	0	5	8	1	38	68%	BSH
5	0	7	6	1	36	64%	BSH
6	0	6	6	2	38	68%	BSH
7	0	5	8	1	38	68%	BSH
8	0	6	6	2	38	68%	BSH
9	0	6	7	1	37	66%	BSH
10	0	5	7	2	39	70%	BSH
11	0	4	9	1	39	70%	BSH
12	0	3	9	2	41	73%	BSH
13	0	3	10	1	40	71%	BSH
14	0	3	10	1	40	71%	BSH
15	0	3	11	0	39	70%	BSH
16	0	3	10	1	40	71%	BSH
17	0	3	9	2	41	73%	BSH
18	0	5	7	2	39	70%	BSH
19	0	6	6	2	38	68%	BSH
20	0	1	9	4	45	80%	BSH
21	0	5	8	1	38	68%	BSH
22	0	5	8	1	38	68%	BSH
23	0	6	7	1	37	66%	BSH
24	0	5	7	2	39	70%	BSH
25	0	5	6	3	40	71%	BSH
26	0	5	7	2	39	70%	BSH
27	0	4	7	3	40	71%	BSH

Sumber : Dokumentasi Penulis di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 1 anak atau sekitar 4% yang memperoleh nilai 2 atau dikatakan mulai berkembang, dan anak yang memperoleh nilai 3 atau berkembang sesuai harapan sebanyak 26 anak atau sekitar 96%. Sedangkan yang memperoleh nilai 1 dan 4 atau belum berkembang dan berkembang sangat baik tidak ada. Berikut bentuk rekapitulasi yang dikemukakan pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16
Rekapitulasi Nilai Posttest Perkembangan Motorik Halus Anak
Pada Kelompok Kontrol

Jumlah Anak	Persentasi	Skor Nilai
0	0	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai BB (nilai konversi 50-59)
1	4%	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai MB (nilai konversi 60-69)
26	96%	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai BSH (nilai konversi 70-79)
0	0	Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konversi 80-100)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tidak ada anak yang memperoleh nilai 1 atau belum berkembang dengan skor nilai konversinya sebesar 50-59 dan nilai 4 atau berkembang sangat baik dengan skor nilai konversinya 80-100. Sedangkan 1 anak atau 4% anak yang memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang dengan skor nilai konversinya sebesar 60-69, dan 26 anak atau 96% memperoleh nilai 3 atau berkembang sesuai harapan dengan skor nilai konversinya 70-79.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 17 pada data posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.17
Data Nilai Hasil Posttest
Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Statistic

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		42.5556	38.8519
Median		42.0000	39.0000
Mode		38.00 ^a	39.00 ^a
Std. Deviation		3.72449	1.93557
Minimum		37.00	34.00
Maximum		49.00	45.00

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean = M) pada kelompok eksperimen sebesar 42.55 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 38.85. Nilai mean ini menggambarkan bahwa antara kedua kelompok terjadi perbedaan dengan selisih 3,7 poin, sehingga perbedaannya cukup signifikan.

Pada perhitungan median atau nilai tengahnya (Me) pada kelompok eksperimen sebesar 42.00 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 39.00. Nilai median ini menggambarkan bahwa pada kedua kelompok terjadi perbedaan dengan selisih 3.0 poin sehingga perbedaannya cukup signifikan.

Begitu juga perhitungan modus (Mo) pada kelompok eksperimen sebesar 38.00 sedangkan pada pada kelompok kontrol sebesar 39.00. Nilai modus ini menggambarkan bahwa kedua kelompok anak tidak berbedayaitu terjadi selisih 1 poin sehingga perbedaannya tidak signifikan.

Kemudian perhitungan standar deviasi (SD) pada kelompok eksperimen sebesar 3.72 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 1.93. Nilai SD ini menggambarkan bahwa tingkat keragaman nilai pada kedua kelompok yaitu terjadi selisih 1.79 sehingga mengalami perbedaan yang cukup signifikan.

Terakhir dilihat dari nilai maksimum dan nilai minimum. Pada kelompok eksperimen nilai maksimumnya sebesar 49 dan nilai minimum 37, sedangkan pada kelompok kontrol nilai maksimum 45 dan nilai minimum 34. Dari sini juga terlihat perbedaan yang cukup signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan dari nilai mean, median, modus, SD, nilai minimum dan nilai maksimum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol cukup signifikan perbedaannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan setelah diberikan perlakuan, pada kelompok eksperimen yang menggunakan media bahan alam dengan daun dan biji-bijian pada kegiatan kolase/menempel cukup tampak atau terlihat perbedaannya. Hal ini sesuatu yang positif karena kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam cukup berpengaruh untuk perkembangan motorik halus anak.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung. Jadwal kegiatan penelitian dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Jumat. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel kelompok B2 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam, dan kelompok B1 sebagai kelas kontrol yang menggunakan kegiatan kolase dengan media yang sudah biasa digunakan di sekolah yaitu menggunakan kertas lipat/ origami.

Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti melakukan pretest kepada kedua kelompok untuk mengetahui keadaan awal perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Setelah diberikan pretest kemudian peneliti memberikan treatment / perlakuan kepada kedua kelompok. Saat memberikan treatment kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda, untuk kelompok B2 (kelas eksperimen) diberi perlakuan pada kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam berupa daun/kulit dan biji-bijian, sedangkan kelompok B1 (kelas kontrol) diberikan perlakuan pada kegiatan kolase dengan menggunakan media yang biasa digunakan di sekolah berupa kertas origami. Setelah mendapatkan perlakuan, kemudian peneliti melakukan tes untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus anak pada kegiatan kolase dari kedua kelompok, dengan cara mengulang kembali kegiatan yang dilakukan saat pemberian perlakuan kepada kedua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran pada kegiatan kolase dengan media bahan alam menggunakan daun/kulit dan biji-bijian dimulai dengan guru menyediakan gambar dan alat-alat/bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tes awal (pretest) kepada peserta didik untuk mengerjakan kegiatan kolase / menempel dengan menggunakan media yang sebelumnya sudah digunakan disekolah yaitu dengan menggunakan kertas origami. Setelah mendapatkan gambaran awal mengenai perkembangan motorik halus anak pada hasil pretes, maka peneliti memberikan perlakuan pada kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam berupa daun, kulit buah kelengkeng dan biji-bijian. Mula-mula guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada peserta didik, mengenalkan alat dan bahan, memberikan langkah atau cara dalam melaksanakan proses kegiatan yang akan dikerjakan. Kemudian guru meminta anak untuk merobek daun dan kulit buah kelengkeng menjadi bentuk yang lebih kecil, memberikan lem pada gambar yang akan ditempel dengan daun/kulit buah dan biji-bijian, kemudian menyusun daun, kulit buah dan biji-bijian pada gambar yang sudah diberi lem dengan rapi. Setelah kegiatan ini dilakukan berkali-kali dengan arahan guru, diakhir pertemuan guru memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan untuk mengukur perkembangan motorik halus peserta didik pada kegiatan kolase.

Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran yang biasa diterapkan pada sekolah yaitu menggunakan kertas origami. Proses kegiatan dimulai dengan guru menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran dan mempercakapkan kegiatan. Selanjutnya guru

memberikan tes awal (pretest) kepada peserta didik, kemudian peserta didik meletakkan kertas origami yang sudah digunting oleh guru diatas gambar yang sudah diberi lem. Kemudian diakhir pertemuan juga guru memberikan tes akhir (posttes). Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dari nilai tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dalam melaksanakan kegiatan pada saat proses pembelajaran, dimana pada kelas eksperimen yang menggunakan media bahan alam berupa daun, kuli buah dan biji-bijian pada kegiatan kolase. Hal ini membuat peserta didik lebih mengeksplor dalam mengembangkan motorik halusnya dengan cara merobek dan memotong daun dan kulit buah kelengkeng, serta menyusun dan memilih biji-bijian yang akan ditempelkan pada gambar dan media yang digunakan tidak hanya menggunakan bahan-bahan itu saja, melainkan bisa dikombinasikan dengan bahan yang lain sehingga kegiatan pembelajaran terkesan menarik.

Hal ini berbeda dengan proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol. Dimana pada kelas kontrol tersebut, peserta didik hanya menggunakan media kertas origami/ kertas lipat, yang dimana anak hanya menempel kertas pada gambar, karena kertas yang digunakan untuk kegiatan kolase sudah dipotong menjadi bentuk kecil-kecil oleh guru. jadi anak hanya tinggal menempel saja. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan tes yang dilakukan pada kedua kelompok, dimana kelompok B2

sebagai kelas eksperimen hasil perkembangannya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok B1 sebagai kelas kontrol hasil perkembangannya lebih rendah.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data penelitian berikut ini, diketahui bahwa populasi berasal dari distribusi yang normal, dan memiliki varian yang homogen artinya kedua populasi memiliki kemampuan yang sama, sehingga dapat digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor akhir peserta didik baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol meningkat. Pengambilan data dilakukan 5 kali pertemuan. Pada pertemuan tersebut dilakukan pengambilan data dengan menggunakan pengamatan dan dokumentasi pretest dan posttest.

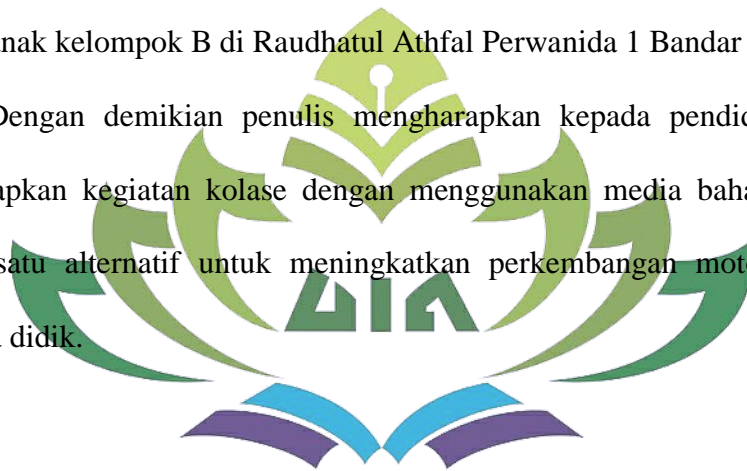
Analisis data dilakukan dengan perhitungan hasil tes yang dilakukan, diperoleh hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal, diperoleh nilai normalitas pada tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $r_{hitung} = 0,184$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,173$. Sedangkan diperoleh nilai normalitas pada tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $r_{hitung} = 0,601$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,173$ Perhitungan uji normalitas pada kelompok eksperimen dan kontrol, memperoleh hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas diketahui pula bahwa kedua kelompok baik kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau bersifat homogen. Dengan nilai tes awal diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,206 > 0,173$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sedangkan pada tes

akhir diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,619 > 0,173$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka data tersebut dapat dikatakan homogen.

Selanjutnya perhitungan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t. Data diperoleh hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukkan bahwa kedua perlakuan yang telah diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil yang berbeda (lebih baik), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.

Dengan demikian penulis mengharapkan kepada pendidik untuk dapat menerapkan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada peserta didik.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis oleh penulis pada bab IV dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.
2. Peningkatan perkembangan motorik halus anak ini dipengaruhi penggunaan bahan alam yang dimana salah satu media yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi potensi anak yang mana media tersebut bisa didapatkan dilingkungan sekitar.

B. Saran

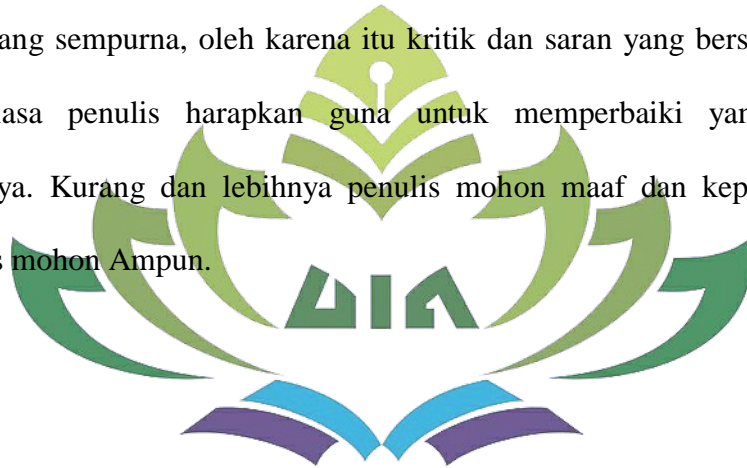
Setelah melihat data lapangan serta analisis data dan kesimpulan, untuk meningkatkan proses belajar mengajar dimasa mendatang maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan proses belajar mengajar kepada anak usia dini, hendaknya seorang pendidik khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak juga penting untuk memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar seperti media bahan alam, yang dimana bahan-bahan yang digunakan tidak terkesan membosankan melainkan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pendidik dan kepala sekolah hendaknya bekerja sama dalam memenuhi fasilitas guna terlaksananya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar anak khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak.

C. Penutup

Demikinlah skripsi ini penulis susun dengan niat baik dan maksimal, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. penulis merasa masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun perkataan untuk mencapai hasil yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan guna untuk memperbaiki yang sebagaimana mestinya. Kurang dan lebihnya penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT penulis mohon Ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto.2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Aprilena. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur*. (On - Line) Diakses melalui internet.
- Asep Saepul Hamdi dan Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utomo
- Chairul Anwar. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*. Yogyakarta: SUKA-Press
- _____.2017.*Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Effi Kumala Sari.2013. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*. Jurnal Pesona PAUD: Vol. 1 No. 1
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismi Yunita Sari. 2017. “*Pengaruh Alat Permainan Edukatif Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*”.Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri. Lampung

- John Dimiyati.2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada PAUD*.Jakarta: Kencana
- Muri Yusuf.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.Jakarta: Kencana
- Nuril Maisyroh. 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, tidak di Publish, Universitas Jember
- Romlah.2017. *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia dini*.Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiah: Vol. 22 No. 2
- Saiful Haq. 2015. *5 Jurus Pendidik Revolusioner*. Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013.*Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*.Jakarta : Erlangga Group.
- Syakir Muharrar dan Sri Verayanti. 2013. *Kolase, Montase dan Mozaik*. Jakarta: Erlangga
- UU. 2008. *Sisdiknas 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wahyu Nanda Eka Saputra dan Indah Setia Ningrum. 2016. *Perkembangan Motorik Halus Anak usia 3-4 Tahun Kelompok Bermain Cendikia Kids School Madiun*

dan Implikasinya pada Layanan Konseling. Jurnal Care: Vol. 03 No.2 PG

PAUD IKIP PGRI Madiun.

Yuliani Nuraini Sujiono. 2013. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat :

Indeks permata Puri Media

